

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang sedang berkembang. Demikian juga dengan pendidikan di Indonesia yang dari waktu ke waktu mengalami perkembangan ke arah yang positif. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa pendidikan merupakan faktor strategis dalam menunjang keberhasilan Pembangunan Nasional.

Seperti yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 alenia keempat yang berbunyi "...memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan...", maka pendidikan itu perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan cita-cita nasional bangsa Indonesia. Pendidikan juga diharapkan dapat merubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3

"Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan di Indonesia diperuntukan bagi semua warga negara termasuk anak tuna grahita. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 BAB IV Pasal 1 "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu" dan pasal 2 "Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus". Berdasarkan uraian pasal-pasal di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak tuna grahita juga berhak memperoleh pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya.

Dalam PP no 72 tahun 1991 pasal 1 ayat (2) menyatakan bahwa Satuan Pendidikan Luar Biasa adalah sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan Luar Biasa. Biasanya masyarakat menyebutnya Sekolah Luar Biasa (SLB). Dengan ini

jelas bahwa pemerintah peduli dengan keberadaan anak tuna grahita dan menghimbau agar anak tuna grahita dapat mendapatkan pendidikan di Sekolah Luar Biasa.

Dalam PP no 72 pasal 12 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa satuan Pendidikan Luar Biasa dapat didirikan oleh pemerintah dan masyarakat. Satuan Pendidikan Luar Biasa yang didirikan oleh pemerintah diselenggarakan oleh menteri. Sedangkan satuan Pendidikan Luar Biasa yang didirikan masyarakat diselenggarakan oleh yayasan

Sebagai contoh SLB-C Setya Dharma adalah sekolah yang didirikan masyarakat dan diselenggarakan oleh yayasan yang dinamakan Yayasan Setya Dharma. SLB-C Setya Dharma didirikan bagi anak-anak yang memiliki kelainan mental dengan tujuan untuk memberikan suatu bimbingan baik akademik, bina diri atau *Activity Daily Learning* (ADL), keterampilan dan sebagainya. SLB-C Setya Dharma merupakan yayasan yang memberikan pendidikan, pengetahuan, dan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar bagi anak tuna grahita ringan. Semua itu digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar anak tuna grahita di sekolah dan mereka dapat hidup secara layak di masyarakat.

Anak tuna grahita adalah anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata anak normal. Rendahnya kecerdasan dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar adalah suatu keadaan yang menggambarkan suatu ketaatan seorang siswa dalam menerapkan kegiatan belajar.

Di SLB-C Setya Dharma Surakarta kelas II SMPLB diajarkan berbagai macam mata pelajaran antara lain matematika, bahasa Indonesia, IPA dan lain-lain. Namun diantara berbagai macam mata pelajaran itu, matematika adalah pelajaran yang paling rendah prestasinya. Hal ini dapat disebabkan karena berbagai macam faktor antara lain kedisiplinan belajar, motivasi, minat belajar dan lain-lain. Salah satu faktor yang menjadi perhatian penulis adalah kurangnya kedisiplinan belajar pada anak tuna grahita. Karena dalam setiap pelajaran terkhusus matematika tanpa kedisiplinan belajar akan sulit untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tentang keadaan dan permasalahan yang dihadapi anak tuna grahita serta pentingnya kedisiplinan belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika anak tuna grahita, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Anak Tuna Grahita Ringan Kelas II SMPLB di SLB C Setya Dharma Surakarta"

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya prestasi belajar anak tuna grahita disebabkan oleh beberapa faktor antara lain minat, motivasi, intelegensi, keseimbangan pribadi dan kedisiplinan belajar.
2. Anak tuna grahita diklasifikasikan menjadi beberapa golongan yaitu tuna grahita ringan, sedang dan berat.
3. Beberapa mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa, antara lain matematika, bahasa Indonesia, IPA dan lain-lain.
4. Sekolah Luar Biasa (SLB) C Setya Dharma Surakarta terdiri dari beberapa tingkatan yaitu SDLB, SMPLB dan SMLB.

### **C. Pembatasan Masalah**

1. Subyek dalam penelitian ini dibatasi pada mereka yang tergolong anak tuna grahita ringan.
2. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kedisiplinan yaitu sikap dan tindakan siswa yang mengarah pada ketaatan serta kepatuhan terhadap peraturan dan penuh tanggung jawab dalam belajar dan prestasi belajar matematika anak tuna grahita ringan kelas II SMPLB di SLB C Setya Dharma Surakarta.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

”Apakah kedisiplinan belajar mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar matematika pada anak tuna grahita ringan kelas II SMPLB di SLB C Setya Dharma Surakarta?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar matematika pada anak tuna grahita ringan kelas II SMPLB di SLB C Setya Dharma Surakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pendidikan dalam rangka pembentukan kedisiplinan belajar dan peningkatan prestasi belajar matematika anak tuna grahita ringan kelas II SMPLB di SLB C Setya Dharma Surakarta.
- b. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan lembaga Pendidikan Luar Biasa pada khususnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga : Dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun program pengajaran dalam rangka pembentukan kedisiplinan belajar dan peningkatan prestasi belajar matematika anak tuna grahita ringan
- b. Bagi Guru : Sebagai acuan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dalam rangka pembentukan kedisiplinan belajar dan peningkatan prestasi belajar matematika anak tuna grahita ringan
- c. Bagi peneliti : Sebagai usaha pengenalan terhadap cara pembelajaran khususnya dalam bidang pembentukan kedisiplinan belajar bagi anak tuna grahita ringan.